

---

**ANALISIS DAMPAK POTONGAN KOMISI PLATFORM TERHADAP  
PENDAPATAN PENGEMUDI OJEK ONLINE**

**Syukry El Hanif Nasution<sup>1</sup>, Maryam Batubara<sup>2</sup>**  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan**  
e-mail: [elh58803@gmail.com](mailto:elh58803@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the impact of platform commission deductions on the income of online motorcycle taxi drivers in Indonesia using a descriptive qualitative approach through a literature review of various sources such as scientific journals and official reports. The study focuses on the revenue sharing mechanism between platforms and drivers and its implications for economic welfare. The results show that commission cuts of 15 to 20 percent applied by platforms such as Gojek and Grab have a significant impact on reducing drivers' net income. This impact is more pronounced during off peak hours and adverse weather conditions that reduce service demand. These conditions affect income stability and the ability of drivers to meet their daily needs. From an Islamic economics perspective high commission deductions are considered not fully aligned with the principle of justice or *al adl* and may create imbalance in the partnership between platforms and drivers. In addition lack of transparency in income calculation systems remains a frequently reported issue. Therefore this study recommends improving transparency in income reporting establishing minimum fare regulations and providing fair performance based incentives to enhance driver welfare and support more sustainable gig economy policies in Indonesia.*

**Keywords:** *Commission Fees, Income, Online Motorcycle Taxi, Gig economy, Islamic Economics*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak potongan komisi platform terhadap pendapatan pengemudi ojek online di Indonesia dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan laporan resmi. Fokus penelitian terletak pada mekanisme pembagian hasil antara platform dan pengemudi serta implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potongan komisi sebesar 15% hingga 20% yang diterapkan oleh platform seperti Gojek dan Grab berdampak signifikan terhadap penurunan pendapatan bersih pengemudi. Dampak ini semakin dirasakan pada kondisi tertentu seperti jam sepi dan cuaca buruk yang menyebabkan rendahnya permintaan layanan. Kondisi tersebut berpengaruh pada stabilitas pendapatan serta kemampuan pengemudi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari perspektif ekonomi syariah praktik potongan komisi yang tinggi dinilai belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keadilan (*al adl*) dan berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam hubungan kerja sama antara platform dan pengemudi. Selain itu kurangnya transparansi dalam sistem perhitungan pendapatan juga menjadi permasalahan yang sering dikeluhkan. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan peningkatan transparansi laporan pendapatan penetapan regulasi tarif minimum serta pemberian insentif berbasis kinerja yang lebih adil guna meningkatkan kesejahteraan pengemudi dan mendukung kebijakan industri *gig economy* yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Potongan Komisi, Pendapatan, Ojek Online, Gig Ekonomi, Ekonomi Syariah

## PENDAHULUAN

Era digitalisasi ekonomi telah membawa transformasi signifikan dalam industri transportasi khususnya melalui platform *ride-hailing* seperti Gojek dan Grab. Di Indonesia, fenomena ini telah memfasilitasi pengemudi ojek online untuk memperoleh pendapatan melalui aplikasi berbasis teknologi namun di balik kemudahan tersebut muncul isu kompleks terkait potongan komisi yang dikenakan oleh platform. Potongan komisi ini yang umumnya sering mencapai 15-20% (Riwu dkk., 2025) dari setiap transaksi merupakan biaya operasional yang dipotong dari pendapatan pengemudi sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi ojek online.

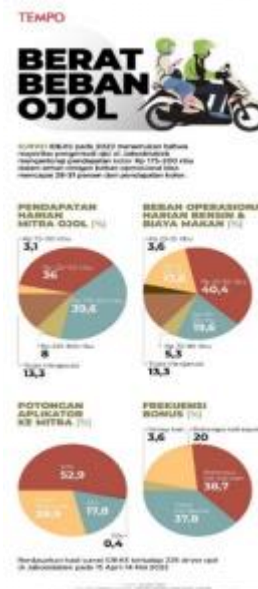
Isu ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mencerminkan dinamika pasar *gig economy* yang kian mendominasi dunia kerja modern. Gojek sebagai platform ekonomi berbagi memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu UMKM berkembang serta memudahkan aktivitas sehari-hari melalui layanan digital namun di sisi lain Gojek juga menimbulkan tantangan seperti ketidakpastian kerja bagi driver persaingan dengan transportasi konvensional dan masalah regulasi sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar dampaknya tetap positif bagi masyarakat (Gunawan, 2024).

Secara nasional, Indonesia menjadi salah satu pasar utama untuk layanan ojek online dengan jutaan pengemudi bergantung pada platform ini sebagai sumber penghasilan primer. Data dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah pengemudi ojek online mencapai sekitar 7 juta orang yang memberikan kontribusi substansial terhadap perekonomian informal (Ripa'i dkk., 2024). Kondisi ini memicu ketidakpuasan di kalangan pengemudi yang sering diungkapkan melalui protes atau

aksi mogok kerja seperti yang terjadi di beberapa kota besar pada tahun 2025.

Dari sudut pandang agama khususnya Islam yang mayoritas banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, potongan komisi tinggi dapat dianalisis melalui prinsip keadilan ekonomi (*al-'adl*) dan larangan riba, potongan tersebut dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang tidak adil karena pengemudi sebagai penyedia jasa tidak memperoleh imbalan yang seimbang. Kajian ekonomi syariah oleh ulama menekankan pentingnya transaksi yang saling menguntungkan (*ta'awun*) sehingga potongan komisi berlebihan bertentangan dengan nilai keadilan sosial dalam Islam.

Di lapangan, masalah ini terlihat nyata dalam rutinitas harian pengemudi ojek online. Banyak pengemudi melaporkan penurunan drastis pendapatan harian setelah potongan komisi terutama pada jam sibuk atau kondisi cuaca buruk yang mengurangi pesanan. Sebagai contoh, seorang ojol di daerah Jabodetabek memperoleh pendapatan kotor per hari Rp.175.000-Rp.200.000, dan di pakai operasional Rp.50.000 - Rp.55.000 (Javier, 2025). Survei oleh IDEAS mengungkap masih kurang dikatakan layak. Hal ini tergambar dalam diagram pendapatan ojek online dibawah ini:



Gambar 1 Pendapatan Ojol

Temuan empiris dari penelitian sebelumnya memperkuat kompleksitas isu ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Efranto & Hidayah, 2025) ketidakjelasan sistem aplikasi yang dirasakan *driver* mahasiswa lebih dominan disebabkan oleh persoalan potongan komisi yang tidak transparan dibandingkan faktor ketiadaan jaminan sosial. Penelitian selanjutnya oleh (Djunaidi dkk., 2024) menyoroti bahwa jam kerja dan biaya bahan bakar memengaruhi pendapatan pengemudi di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta di mana potongan komisi menjadi beban tambahan pada jam sepi hal ini memicu tingkat kecemasan. Penelitian yang dilakukan (Zahra Fadilah & Murti Rozamuri, 2025) menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan sedangkan jumlah penumpang berpengaruh signifikan dan terakhir tarif jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* ojek online. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahra Fadilah & Murti Rozamuri, 2025) menunjukkan bahwa pendapatan pengemudi sangat dipengaruhi oleh kenaikan tarif. Namun dampaknya tidak sepenuhnya menguntungkan karena seiring berjalannya waktu, hal ini juga disertai dengan penurunan jumlah penumpang.

Peneliti menyarankan agar para pihak lebih memperhatikan nasib pengemudi ojek online dan membuat kebijakan yang menguntungkan para pengemudi ojek online khususnya dalam hal meningkatkan pendapatan para pengemudi seperti pemberian bonus, penerapan tarif yang ideal dan mendorong hubungan yang dinamis antara pengemudi dengan perusahaan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas dampak potongan komisi terdapat kesenjangan literatur yang signifikan. Kebanyakan studi, seperti (Ar Rizqi dkk., 2024), (Ramadhan Dwi Raihan & Wibisono Yusuf, 2025), (Assrishan dkk., 2025), (Setiawati & Budi Mone Ansyari, 2025) penelitian-penelitian ini berfokus pada analisis kuantitatif data

survei dan faktor eksternal namun belum mendalam menggali aspek kualitatif seperti dampak potongan terhadap pendapatan ojek online dan kajian kajian ini juga kurang merumuskan solusi berkelanjutan yang mempertimbangkan perspektif multidimensi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan tinjauan literatur.

Berdasarkan konteks tersebut, masalah utama adalah bagaimana dampak potongan komisi terhadap pendapatan pengemudi ojek online, serta rekomendasi kebijakan dan solusi untuk meminimalkan dampak tersebut guna meningkatkan kesejahteraan pengemudi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak potongan komisi terhadap pendapatan pengemudi ojek online dan merumuskan rekomendasi kebijakan serta solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang dinamika *gig economy* yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan platform untuk mengurangi potongan komisi, meningkatkan transparansi, dan mempromosikan kesejahteraan pengemudi, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan tinjauan literatur dengan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan tinjauan literatur bertujuan untuk menyintesis temuan dari studi sebelumnya tanpa melibatkan pengumpulan data primer. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menghasilkan pemahaman naratif yang mendalam mengenai dampak potongan komisi terhadap pendapatan pengemudi ojek online.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder yang kredibel, meliputi jurnal akademik yang telah melewati proses *peer review*, buku ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi terkait. Basis data yang digunakan untuk pencarian referensi mencakup Google Scholar, Scopus, *Web of Science*, dan JSTOR. Jenis data yang dikumpulkan melibatkan temuan empiris dari teori-teori ekonomi serta yang relevan dengan *gig economy*. Data yang diperoleh berupa teks, grafik, dan statistik deskriptif, dengan penekanan pada konteks Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pencarian literatur secara sistematis. Tahap awal melibatkan formulasi kata kunci yang relevan, seperti "*commission cuts ride-hailing drivers Indonesia*" dan "*gig economy income instability*". Selanjutnya, pencarian literatur dilakukan di basis data dengan menerapkan filter berdasarkan tahun publikasi (2024-2025), serta kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan topik penelitian. Proses penyaringan dilakukan melalui abstrak dan teks lengkap untuk memastikan relevansi dengan objek kajian.

Analisis data dilakukan terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini untuk mendeskripsikan konteks dan implikasi dari tema-tema utama penelitian, seperti dampak ekonomi potongan komisi dan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan. Triangulasi sumber diterapkan untuk meningkatkan validitas hasil analisis, dengan membandingkan temuan dari berbagai sudut pandang dan jenis data. Teknik ini dapat menyusun deskripsi holistik yang mendalam, serta memberikan kontribusi teoritis yang signifikan melalui integrasi perspektif multidimensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan terhadap berbagai sumber

kredibel, termasuk jurnal akademik, laporan pemerintah, dan studi empiris terkait *gig economy* di Indonesia, penelitian ini mengidentifikasi dampak signifikan dari potongan komisi platform terhadap pendapatan pengemudi ojek online. Potongan komisi platform terbukti menjadi faktor utama penyebab penurunan pendapatan harian pengemudi. Sintesis dari studi (Assrishan dkk., 2025) mengungkapkan bahwa ketidakjelasan sistem aplikasi, terutama terkait potongan komisi yang tidak transparan, lebih dominan sebagai sumber ketidakpuasan dibandingkan dengan ketiadaan jaminan sosial. Pengemudi sering mengalami penurunan drastis pendapatan, terutama pada jam sepi atau kondisi cuaca buruk, di mana jumlah pesanan berkurang namun potongan tetap diterapkan.

Temuan penelitian ini menyoroti dinamika ketidakadilan struktural antara platform sebagai pemegang kekuasaan dan pengemudi sebagai pekerja independen dalam konteks *gig economy*. Potongan komisi tidak hanya sebagai biaya operasional, tetapi juga sebagai mekanisme yang memperkuat ketergantungan pengemudi pada platform, sehingga mengurangi ekonomi pengemudi ojek online. Hal ini sejalan dengan teori *gig economy* yang dikembangkan oleh (Selvakumar dkk., 2025) dalam jurnal *The Role of Social Dialogue and Stakeholder Participation in Gig economy Regulation*, yang menjelaskan bahwa model bisnis platform sering kali memprioritaskan keuntungan perusahaan daripada kesejahteraan pekerja. Di Indonesia pengemudi ojek online sebagai kontributor utama perekonomian informal, potongan komisi tinggi memperburuk kerentanan ekonomi, terutama di tengah inflasi dan fluktuasi harga bahan bakar yang pada akhirnya memicu protes sosial, seperti aksi pada tahun 2025.

Dari sudut pandang ekonomi syariah temuan ini memperkuat argumen bahwa potongan komisi berlebihan bertentangan dengan prinsip *al-'adl* (keadilan) dan larangan *riba*, sebagaimana

dijelaskan oleh (Shahid Sultan, 2025) dalam penelitian yang berjudul *Bounding the Boundless: The Excesses of RIBA and the Equality in Exchange in Islam* menjelaskan bahwa Transaksi yang tidak saling menguntungkan (*ta'awun*) dianggap eksploitatif karena pengemudi sebagai penyedia jasa tidak mendapatkan imbalan proporsional atas risiko yang mereka tanggung, seperti biaya bahan bakar dan perawatan kendaraan. Ini memperlihatkan bahwa model bisnis yang ada belum sepenuhnya memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi syariah yang seharusnya dapat memberikan perlindungan terhadap pekerja informal seperti pengemudi ojek online.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya menunjukkan bahwa temuan ini lebih mendalam dibandingkan studi-studi sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada analisis kuantitatif. Misalnya (Assrishan dkk., 2025) menekankan ketidakjelasan sistem aplikasi sebagai sumber ketidakpuasan, tetapi penelitian ini memperluasnya dengan menunjukkan bahwa potongan komisi yang tidak transparan adalah akar masalah utama yang lebih dominan daripada ketiadaan jaminan sosial. Hal ini berbeda dari pendekatan kuantitatif mereka yang mengandalkan survei mahasiswa, sementara tinjauan literatur ini mengintegrasikan perspektif multidimensi termasuk ekonomi syariah untuk memberikan pemahaman holistik.

(Ramadhan Dwi Raihan & Wibisono Yusuf, 2025) melaporkan variasi pendapatan rendah dan merekomendasikan bonus serta tarif ideal yang sejalan dengan rekomendasi kebijakan dalam temuan ini, namun penelitian ini menambahkan dimensi transparansi dan perspektif syariah untuk solusi berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya seperti (Ar Rizqi dkk., 2024), (Ramadhan Dwi Raihan & Wibisono Yusuf, 2025), (Assrishan dkk., 2025), dan (Setiawati & Budi Mone Ansyari, 2025) lebih fokus pada data survei dan faktor eksternal, sedangkan

penelitian ini mengisi kesenjangan dengan eksplorasi kualitatif yang merumuskan solusi multidimensi, sehingga memberikan kontribusi unik dalam literatur *gig economy* Indonesia.

Rekomendasi kebijakan seperti peningkatan transparansi laporan harian, regulasi tarif minimum, dan insentif bonus dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan platform untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan perusahaan dan kesejahteraan pengemudi. Model kemitraan bagi hasil yang mempertimbangkan risiko pengemudi, serta program pelatihan efisiensi, dapat mendorong stabilitas industri dan mengurangi pergantian pengemudi. Implementasi ini diharapkan berkontribusi pada pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia, mengurangi ketidakpuasan sosial dan mempromosikan *gig economy* yang lebih adil, sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa potongan komisi yang dikenakan oleh platform *ride-hailing*, seperti Gojek, Grab dan lain sebagainya memiliki dampak signifikan terhadap penurunan pendapatan pengemudi ojek online terutama pada jam-jam sepi atau kondisi cuaca buruk. Potongan komisi yang umumnya berkisar antara 15-20% terbukti mengurangi pendapatan bersih pengemudi setelah dikurangi biaya operasional serta meningkatkan ketidakstabilan pendapatan mereka. Dari perspektif ekonomi syariah, potongan komisi tinggi ini bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi dan larangan riba. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan kebijakan yang lebih transparan dalam pelaporan pendapatan, penerapan tarif minimum, dan pemberian insentif berbasis kinerja untuk meningkatkan kesejahteraan pengemudi serta menciptakan industri *gig economy* yang

lebih adil dan keberlanjutan bagi Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ar Rizqi, M. F., Irawan, P. R., & Supriyadi, S. (2024). Pengaruh Kenaikan Tarif Ojek Online Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online Di Stasiun Bekasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 2013–2018. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14363>
- Assrishan, A., Zahrah, H., Meylani, N., Azmi, S., & Hamid, Z. A. (2025). Analysis Of The Effect Of Social Security And Commission On Platform System Obscurity Among Student Drivers In Bandung City. In *Management Science Journal* (Vol. 2, Nomor 3).
- Djunaidi, Z., Khaliwa, A. M., Hafiah, A., & Putri, N. (2024). Daily Income Targets and Passenger Pressure on Safety Risky Riding Behavior Among Online Motorcycle Taxi Riders in Jakarta, Indonesia. *Kesmas*, 19(1), 8–17. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v19i1.7796>
- Efranto, R. Y., & Hidayah, M. R. R. (2025). Understanding the determinants of user choice in ride-hailing motorcycle services: evidence from Indonesia. *Urban, Planning and Transport Research*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/21650020.2025.2539145>
- Gunawan, L. (2024). Exploring Impacts of Gojek Application as a Sharing Economy Tool on Indonesian Economics and Society: Systematic Literature Review Approach. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 1390–1405. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.367>
- Javier, F. (2025, Mei 20). *Pendapatan Harian Pengemudi Ojol*. Tempo.com. [https://www.tempo.co/data/data/pend](https://www.tempo.co/data/data/pendapatan-harian-pengemudi-ojol-1494027)
- apatan-harian-pengemudi-ojol-1494027
- Ramadhan Dwi Raihan & Wibisono Yusuf. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengemudi Ojek Online di Jabodetabek. <https://ojs.unud.ac.id/14.NO.02.T>. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i02.p10>
- Riwu, M. R., Yudhaningsih, N. M., & Budhiyasa, P. (2025). Pengaruh Persaingan Jam Kerja dan Kebijakan Tarif pada Ojek Online terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Driver Goride di Kota Denpasar. In *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* (Vol. 3, Nomor 4). <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Selvakumar, P., G. M., Wadhwa, G., Sneha, C., & Parthipan, K. (2025). He Role of Social Dialogue and Stakeholder Participation in Gig Economy Regulation. <https://www.igi-global.com/>. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-6082-9.ch006>
- Setiawati & Budi Mone Ansyari. (2025). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Driver Transportasi Online. *jurnal.ilrscentre.or.id*, 166–174. <file:///C:/Users/BayuNalury/Downloads/151-Article Text-580-1-10-20250927.pdf>
- Shahid Sultan, A. S. (2025). Bounding the Boundless: The Excesses of RIBA and the Equality in Exchange in Islam. <https://onlinelibrary.wiley.com/>. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijfe.70114>
- Zahra Fadilah, Q., & Murti Rozamuri, A. (2025). The influence of age, working hours, and incentives on the work productivity of online motorcycle taxi drivers in Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1542(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1542/1/012011>